

## ACTIVITIES OF DAILY LIVING PADA PASIEN STROKE ISKEMIK

Yoga Pramana\*, Hanafi, Ali Maulana, Dwin Seprian

Department of Nursing, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, Indonesia

\*corresponding author: [yoga@ners.untan.ac.id](mailto:yoga@ners.untan.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Stroke iskemik merupakan salah satu masalah kesehatan global dunia, yang dimana saat ini stroke merupakan penyakit yang cukup besar dalam menyumbang kematian dan kecacatan di seluruh dunia, dengan prevalensi sekitar 6,2 juta kematian setiap tahunnya, Stroke iskemik merupakan jenis stroke yang paling umum di Indonesia bahkan mencapai 87%. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *indeks masa tubuh* imt dengan tingkat ketergantungan pada pasien stroke iskemik. **Metode.** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 responden pada pasien stroke iskemik di rumah sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. **Hasil:** Hasil uji *Spearman Ranks* diperoleh dengan hasil signifikansi (2-tailed) atau *p value* = 0.576 tidak terdapat hubungan *indeks masa tubuh* dengan *Activities of Daily Living* pada pasien stroke iskemik. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan *indeks masa tubuh* imt dengan *activities of daily living* pada pasien stroke iskemik.

**Kata Kunci:** Ketergantungan, Stroke, Indeks massa tubuh

### Abstract

**Background:** Ischemic stroke is a global health problem that causes significant mortality and disability worldwide, with a prevalence of approximately 6.2 million deaths annually. Ischemic stroke is the most common type of stroke in Indonesia, accounting for 87%. **Objective:** This study was conducted to determine the relationship between body mass index (BMI) and the level of dependency in ischemic stroke patients. **Method:** This is a descriptive analytical study with a cross-sectional approach. The cross-sectional sample used in this study consisted of 20 respondents, including ischemic stroke patients at Tanjungpura University Hospital, Pontianak. The sampling technique used was purposive sampling. **Results:** The Spearman Rank test showed significant results (2-tailed) with a *p-value* of 0.576, indicating no relationship between body mass index and Activities of Daily Living in ischemic stroke patients. **Conclusion:** There is no relationship between body mass index and Activities of Daily Living in ischemic stroke patients.

**Keywords:** Dependency, Stroke, Body Mass Index

## PENDAHULUAN

Stroke iskemik merupakan salah satu masalah kesehatan global dunia, yang dimana saat ini stroke merupakan penyakit yang cukup besar dalam menyumbang kematian dan kecacatan di seluruh dunia, dengan prevelensi sekitar 6,2 juta kematian setiap tahunnya (Darmawanet al., 2025). Stroke iskemik merupakan jenis stroke yang paling umum di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi di berbagai wilayah (2) dengan persentase 87% dari semua kasus stroke yang terjadi di Indonesia (3) atau sebesar 8,3 per 1000 penduduk (4)

Jenis stroke iskemik seperti *atherothrombotic* lebih umum terjadi pada pasien usia lanjut, sementara stroke lacunar dan hemodinamik lebih sering terjadi pada pasien usia kerja (Myakotnykh et al., 2016). Terdapat beberapa kondisi yang dapat menyebabkan ketergantungan dalam perawatan pada pasien stroke semakin meningkat seperti afasia, demensia (6)

Dukungan dari caregiver dalam proses perawatan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien stroke iskemik. jika tidak mendapatkan perawatan pendampingan dengan baik dari *caregiver* maka pasien akan semakin mengalami penurunan signifikan dalam kualitas hidup mereka (Azzahra, Handayani & Hidayati, 2025). Pemulihan pada status neurologis pasca terjadinya stroke iskemik dapat mengurangi tingkat ketergantungan dan meningkatkan hasil fungsional pasien. Namun, terdapat beberapa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kondisi komorbiditas dapat mempengaruhi peluang pasien untuk mendapatkan rehabilitasi (8) Hasil penelitian Santoso, Yuniarti & Trisnadi, (2025) terdapat hubungan antara *Indeks masa tubuh* dengan lama rawat inap pada pasien stroke. Dari beberapa hasil penelitian

diatas maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan tingkat ketergantungan pada pasien stroke iskemik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat (10). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 responden pada pasien stroke iskemik di rumah sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi dan *Barthel Indeks*. Analisis data yang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=20)

| Karakteristik                 | f  | %   |
|-------------------------------|----|-----|
| <b>Usia</b>                   |    |     |
| Usia pertengahan              | 11 | 55  |
| Lanjut Usia                   | 7  | 35  |
| Usia Tua                      | 2  | 10  |
| <b>Jenis kelamin</b>          |    |     |
| Laki –laki                    | 7  | 35  |
| Perempuan                     | 13 | 65  |
| <b>Status Stroke</b>          |    |     |
| Pertama                       | 6  | 30  |
| Berulang                      | 14 | 70  |
| <b>IMT</b>                    |    |     |
| Kurus                         | 1  | 5   |
| Normal                        | 12 | 60  |
| Berat badan lebih             | 6  | 30  |
| Obes 1                        | 1  | 5   |
| <b>Tingkat Ketergantungan</b> |    |     |
| Ketergantungan penuh          | 7  | 35  |
| Berat                         | 12 | 60  |
| Moderat                       | 1  | 5   |
| <b>Total</b>                  | 20 | 100 |

Dari Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden sebagian besar responden berada pada usia pertengahan sebanyak 11 orang (455%). Jenis kelamin yang dominan pada responden perempuan sebanyak 13 orang (65%), dengan sebagian besar mengalami stroke berulang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa status IMT paling dominan pada kategori normal sebanyak 12 (60%), dengan tingkat ketergantungan yang paling banyak pada ketergantungan berat sebanyak 12 (60%).

#### Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Activities of Daily Living pada pasien stroke

Tabel 2. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Activities of Daily Living

|               |                            | Activities of<br>Daily Living |
|---------------|----------------------------|-------------------------------|
| Status Stroke | Correlation<br>coefficient | -0.133**                      |
|               | Sig. (2-tailed)            | 0.576                         |
|               | N                          |                               |

Hasil uji *Spearman Ranks* diperoleh hasil tidak signifikasi (2-tailed) atau  $p\text{ value} = 0.576$  yang artinya  $> 0.005$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan indeks massa tubuh dengan activities of daily living pada pasien stroke.

Indeks massa tubuh yang lebih tinggi pada pasien stroke akan cenderung menjalani proses rehabilitasi yang lebih lama dan buruk dibandingkan dengan mereka yang memiliki IMT normal. Pasien dengan berat badan normal menunjukkan peningkatan efisiensi fungsional yang lebih besar setelah rehabilitasi dibandingkan dengan pasien yang kelebihan berat badan atau obesitas (11). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa ADL pada pasien stroke tidak hanya dipengaruhi oleh IMT, tetapi juga oleh beberapa hal lain seperti kondisi klinis pasien dan dukungan keluarga dalam proses pemenuhan ADL, sehingga pasien dapat

terbantu sekaligus terlatih untuk melakukan ADL.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ADL pada pasien stroke di Indonesia mencakup variasi demografis (seperti usia lanjut dan kondisi rural), faktor klinis (misalnya, kondisi kognitif dan penyakit penyerta), faktor psikososial (termasuk depresi dan dukungan keluarga), serta aspek budaya dan linguistik (misalnya, fitur bahasa Indonesia yang menantang dalam asesmen afasia (11), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pasien pasca stroke dalam melakukan perawatan diri seperti usia jenis kelamin, status gizi serta dukungan keluarga. (12) Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor untuk memandirikan pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar. Berdasarkan hasil penelitian (Nurhidayat, Andarmoyo & Widiyati, 2021) pemulihan neurologis serta kemampuan menjalankan aktivitas pasca stroke sangat bervariasi tergantung pada waktu perawatan yang telah dijalankan, perbaikan fungsi pada pasien stroke pada minggu pertama mungkin waktu yang paling signifikan mengalami perubahan, namun perubahan biasa akan mengalami penurunan pada minggu ketiga sampai minggu keenam pasca stroke, meskipun hal dapat dipengaruhi oleh deparat stroke yang dialami oleh pasien (Carlo et al., 2018).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan pasien stroke dalam menjalankan aktivitas sehari-hari ADL. Stroke sering menimbulkan gangguan motorikl, gangguan keseimbangan, kelemahan otot, serta penurunan fungsi kognitif maupun komunikasi. Kondisi tersebut dapat membuat pasien sulit melakukan ADL seperti berpindah tempat, mandi, berpakaian, makan, hingga toileting. Di sinilah peran keluarga menjadi krusial,

karena keluarga dapat menjadi “*support system*” yang membantu pasien tetap aktif, termotivasi, dan aman saat melakukan aktivitas.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden yang berpartisipasi pada penelitian usia pertengahan dan didominasi oleh perempuan stroke, dengan tingkat ketergantungan berat yang paling dominan serta IMT paling dominan pada kategori normal, tidak ada hubungan *indeks massa tubuh* dengan *activities of daily living* pada pasien stroke

## DAFTAR PUSTAKA

1. Darmawan ES, Hasibuan SR, Permanasari VY, Kusuma D. Disparities in health services and outcomes by National Health Insurance membership type for ischemic heart disease and stroke in Indonesia: analysis of claims, 2017–2022. *Glob Health Res Policy*. 2025;10(1). doi:10.1186/s41256-025-00432-y
2. Harris S, Kurniawan M, Rasyid A, Mesiano T, Hidayat R. Cerebral small vessel disease in Indonesia: Lacunar infarction study from Indonesian Stroke Registry 2012–2014. *SAGE Open Med*. 2018;6. doi:10.1177/2050312118784312
3. Wijanatha IPGS, Ginantra NLWSR, Yanti CP, Wiguna IKAG. CNN Models for Analysis and Detection Ischemic Stroke Based on MRI Image. In: 2024 9th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2024 [Internet]. 2024. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105004580203&doi=10.1109%2fICIC64337.2024.10956925&partnerID=40&md5=381cfcc13caf64f975a20fd389723505> doi:10.1109/ICIC64337.2024.10956925
4. Awal M, Durahim D, Halimah A, Supriatna A, Islam F, Ikbali M. Early diagnosis of stroke risk factors in high school students in Makassar, South Sulawesi, Indonesia. *Healthc Low Resour Settings*. 2025;13(1). doi:10.4081/hls.2024.11961
5. Myakotnykh VS, Kravtsova EY, Martynova GA, Soloviev R V, Berezina DA, Borovkova TA, et al. Clinical and pathogenic features of ischemic stroke among representatives of different gender and age groups. *Advances in Gerontology*. 2016;6(1):52–9. doi:10.1134/S2079057016010112
6. Kemper C, Koller D, Glaeske G, Van Den Bussche H. Mortality and nursing care dependency one year after first ischemic stroke: An analysis of German statutory health insurance data. *Top Stroke Rehabil*. 2011;18(2):172–8. doi:10.1310/tsr1802-172
7. Azzahra N, Handayani F, Hidayati W. The correlations between demographic factors, self-efficacy, and quality of life among Indonesian patients with ischemic stroke: A cross-sectional study. *Belitung Nurs J*. 2025;11(1):119–25. doi:10.33546/bnj.3651
8. Chen LZ, Tu YJ, Huang YZ, Qiu LN, Chen JH, Xu XQ, et al. Predictors of functional dependence at one year in acute ischemic stroke with large vessel occlusion. *NeuroRehabilitation*. 2023;52(2):187–97. doi:10.3233/NRE-220269

9. Santoso DR, Yuniarti H, Trisnadi RA. Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Lama Rawat Inap: Studi terhadap Pasien SNH di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Anestesi*. 2025;3(2):66–73.
10. Notoatmodjo. Pdf-Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo\_Compress.Pdf. 2012. p. 243.
11. Leszczak J, Czenczek-Lewandowska E, Przysada G, Baran J, Weres A, Wyszynska J, et al. Association between body mass index and results of rehabilitation in patients after stroke: A 3-month observational follow-up study. *Medical Science Monitor*. 2019;25:4869–76. doi:10.12659/MSM.915586
12. Ariasih NPAM, Dewi NLPT, Puspawati NLPD. Analisis Faktor-Faktor Kualitas Hidup Pasien Pasca-Stroke. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*. 2025;20(1):64–85.
13. Mayasari D. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam activity daily living pada pasien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Agromedicine*. 2019;6(2).
14. Nurhidayat S, Andarmoyo S, Widiyati W. Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Stroke (Iskemik Dan Hemoragik) Berdasarkan Indeks Barthel Di Rsud Dr. Harjono S. Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 2021;7(1).
15. Di Carlo A, Lamassa M, Franceschini M, Bovis F, Cecconi L, Pournajaf S, et al. Impact of acute-phase complications and interventions on 6-month survival after stroke. A prospective observational study. *PLoS One*. 2018;13(3):e0194786.